BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai dan 81.000 km, memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat besar (Bengen, 2001). Wilayah pesisir memiliki karakter yang spesifik dan bersifat dinamis dengan perubahan – perubahan psikologis, kimiawi, dan geologis yang sangat cepat. Ekosistem wilayah pesisir terdiri dari terumbu karang, ekosistem mangrove, pantai dan pasir, estuari, lamun yang merupakan pelindung alam dari erosi, banjir dan badai serta dapat berperan dalam mengurangi dampak polusi dari daratan kelaut. Selain itu wilayah pasir juga menyediakan berbagai jasa lingkungan dan sebagai tempat tinggal manusia, dan untuk sarana transportasi, tempat berlibur atau rekreasi (Dahuri, 2001).

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dalam sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia saat ini, bersama dengan industri teknologi dan informasi, industri pariwisata diperkirakan menjadi penggerak utama perekonomian abad 21. Pariwisata sebagai sebuah industri jasa, digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia. Industri pariwisata memiliki hal yang cukup penting yakni layanan pariwisata atau jasa wisata. Jasa wisata merupakan aktivitas perekonomian yang bercorak industri dan memilki nilai ekonomi dengan rente ekonomi yang relatif tinggi,

dibanding dengan ekstraksi sumber daya alam lain seperti *logging* atau penebangan kayu, maupun penambangan gas bumi, batu bara, dan energi hasil lainnya.

Tuban merupakan salah satu kabupaten dari 29 kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur. Kabupaten Tuban merupakan daerah yang strategis karena berada diperbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Wisata pantai di Tuban begitu terkenal karena kawasan ini berada di Pantai Utara Jawa Timur. Selain itu daerahnya yang strategis, pada zaman dahulu kabupaten Tuban dijadikan sebagai pusat perdagangan oleh Kerajaan Majapahit dan pusat penyebaran agama islam oleh Walisongo sehingga Kabupaten Tuban mempunyai julukan Tuban Bumi Wali. Selain wisata pantainya yang terkenal, di Tuban juga banyak terdapat destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan seperti wisata alam, kuliner dan religi. Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Tuban sangat berarti, dengan banyaknya destinasi wisata yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Tuban sehingga Kabupaten Tuban mempunyai banyak julukan seperti *Kota seribu Goa, Bumi Wali, Bumi Ronggolawe, Kota Koes Plus, The Mid-East of Java.* Selain terkenal dengan wisatanya Kabupaten Tuban mempunyai buah yang banyak tumbuh di daerah tersebut, yaitu Buah Siwalan yang dapat menghasilkan minuman Tuak, sehingga Kabupaten Tuban mendapat julukan *Kota Tuak.* Keanekaragaman potensi wisata dan kuliner di kabupaten Tuban sudah seharusnya dikelola dengan tepat dan bijaksana, sehingga dapat menjadi salah satu sektor

penopang perekonomian daerah pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

Pantai Hutan Mangrove adalah salah satu objek wisata yang terletak di kabupaten Tuban tepatnya di Kecamatan Jenu, dimana pantai hutan mangrove merupakan salah satu wisata pemberdayaan lingkungan yang bersifat edukatif, sehingga selain menikmati keindahan pantai mangrove para pengunjung pun mampu menjadikan pantai hutan mangrove sebagai sarana pembelajaran untuk memahami menyayangi lingkungan hidup disekitar.

Selain objek wisata Pantai Hutan Mangrove, Kabupaten Tuban masih memiliki objek wisata lainnya antara lain adalah Pantai Boom Tuban, Pantai Cemara, Pantai Sowan, Air Terjun Nglirip, Goa Ngerong, Goa Suci, Pemandian Air Panas Prataan, Makam Sunan Bonang, Makam Asmoro Qandi, Pondok Pesantren Perut Bumi Al-maghribi, Klenteng Kwan Sing Bio, serta masih banyak objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Tuban Jawa Timur.

Adapun keunggulan yang dimiliki Pantai Hutan mangrove dibandingkan dengan pantai–pantai yang ada di Tuban yaitu: selain pantainya yang bersih dan masih alami, pantai hutan mangrove juga memiliki hamparan pasir yang lembut serta suasana yang teduh, dari segi pengelolaan pengembangan pantai hutan mangrove ini dinaung ioleh Forum Komunikasi Peduli Lingkungan Pesisir Tuban.

Dari bulan kebulan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Hutan Mangrove mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Berikut data kunjungan Wisata Pantai Hutan Mangrove dari bulan Februari-Juli 2017:

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisata ke Objek Wisata Pantai Hutan Mangrove dari Bulan Februari-Juli 2017

Bulan	Jumlah Wisatawan
Februari	7.900
Maret	15.000
April	18.000
Mei	15.950
Juni	12.400
Juli	21.250

Sumber :Pengelola Pantai Hutan Mangrove, 2017

Tabel 1.1 menunjukan bahwa jumlah pengunjung di objek Wisata Pantai Hutan mangrove mengalami fluktuasi kunjungan yang tidak stabil. Jumlah pengunjung mengalami peningkatan dari bulan Februari-April, akan tetapi pada bulan Mei sampai bulan Juni pengunjung mengalami penurunan yang disebabkan pada bulan tersebut merupakan masa ujian akhir sekolah dan pada bulan Juli pengunjung mengalami peningkatan yang cukup tinggi dikarenakan musim liburan. Wisata ini perlu untuk terus dikembangkan dan tetap dijaga kelestariannya, agar mampu menarik lebih banyak pengunjung dan mengembangkan perekonomian sekitar tempat wisata maupun perekonomian di Tuban. Melihat kondisi objek wisata pantai hutan mangrove maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengukur minat kunjungan para wisatawan ke pantai hutan mangrove dan biaya yang akan dikeluarkan untuk kunjungan ke objek wisata.

Untuk mengembangkan suatu tempat wisata dengan pengelolaan sumber daya secara optimal ditunjukan melalui kesesuaian tarif masuk dengan nilai manfaat yang sebenarnya dirasakan wisatawan termasuk biaya pemeliharaan tempat wisata. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan dan pengembangan potensi yang dimiliki suatu tempat wisata, maka penting untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai manfaat ekonomi dari suatu objek wisata, serta respon yang timbul jika terdapat perubahan tarif masuk dari tempat wisata tersebut.

Nilai (*value*) merupakan persepsi seseorang. Nilai adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya sedangkan persepsi adalah pandangan individu atau kelompok terhadap suatu obyek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan dan norma (Djijono, 2002).

Pemberian nilai lingkungan (valuasi) diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang dan jasa lingkungan. Davis dan Johnson (1987) memberikan definisi dari valuasi yakni kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa.

Objek wisata alam Pantai Hutan Mangrove Tuban merupakan sumberdaya yang bersifat barang publik dimana konsumsi yang dilakukan seseorang terhadapnya, tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap

barang tersebut. Selain itu, barang publik memberikan manfaat ekonomi yang *intangible,* yaitu manfaat ekonomi yang tidak dapat dihitung secara riil karena belum memiliki nilai pasar seperti rasa nyaman, pemandangan yang indah, udara yang sejuk dan lain sebagainya. Melihat kondisi wisata pantai hutan mangrove dari harga tiket masuk yang dibayar oleh pengunjung sebesar Rp5.000,00 per orang diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan dan pengembangan wisata pantai hutan mangrove . oleh karena itu perlu dihitung nilai ekonomi objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM).

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ada pula factor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menempuh semakin banyak maka tingkat kunjungan semakin rendah dan begitupun sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosial ekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Variabel sosial ekonomi tersebut diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan (Mill dan Morrison, 1985). Umur secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, karena umur berkaitan

dengan waktu luang dan aktivitas serta kemampuan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Variabel pendapatan merupakan factor untuk mempengaruhi wisatawan dalam rangka mengadakan perjalan wisata. Pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran selama melakukan kunjungan wisata, sehingga pendapatan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Variabel tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang objek wisata serta motivasi untuk melakukan perjalanan wisata.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Jati (2016) dengan judul "*Valuasi Ekonomi Pantai Srau Kabupaten Pacitan dengan pendekatan Travel Cost Method*" dengan variabel dependen jumlah kunjungan dan variabel independen yaitu biaya perjalanan, usia, pendidikan, pendapatan, objek wisata lain dan persepsi kualitas. Dengan menggunakan alat analisis *Travel Cost Method* dan model regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian nilai ekonomi Pantai Srau kabupaten Pacitan berdasarkan metode biaya perjalanan sebesar Rp.90,490,000,000.00 Dalam penelitiannya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan adalah jumlah kunjungan wisata, objek wisata lain dan kualitas objek wisata. Variabel independen seperti biaya perjalanan, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah kunjungan individu. Variabel usia berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan individu.

Oleh Pramujaya (2016) dengan judul "*Valuasi Ekonomi Taman Rekreasi Sengkaling Menggunakan Travel Cost Method Di kabupaten Malang"*. Dengan variabel terikat jumlah kunjungan individu dan variabel bebas yaitu biaya perjalanan, pendapatan individu pengunjung, tingkat pendidikan, lama waktu tempuh, usia individu pengunjung, jarak rumah indvidu, *dummy* persepsi pengunjung terhadap kualitas, *dummy* wajb belajar 12 tahun, dan *dummy* substitusi wisata lain. Dengan menggunakan alat analisis *Travel Cost Method* dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian nilai ekonomi Taman Wisata Sengkaling sebesar Rp.2,113,841,500,000.00 dengan nilai akuisisi *future value* tahun 2015 sebesar Rp.134,560,000,000.00 Dalam penelitiannya, variabel yang berpengaruh positif dan signifikan adalah pendapatan, usia, dan persepsi konsumen terhadap kualitas lingkungan. Sedangkan variabel lain berpengaruh negatif dan signifikan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penelitian ini akan mengkaji tentang **"Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Hutan Mangrove di Tuban, Jawa Timur : Pendekatan Biaya Perjalanan (Studi Kasus : Pantai Hutan Mangrove)"**

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban ?
2. Berapa besar nilai ekonomi yang dilihat dari surplus konsumen yang diperoleh objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai pada penelitian ini adalah

1. Mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Hutan Mangrove di Kabupaten Tuban.
2. Mengetahui apakah biaya perjalanan ke objek wisata pantai hutan mangrove berpengaruh terhadap julam kunjungan wisatawan individu ke objek wisata pantai hutan mangrove di kabupaten Tuban.
3. Mengetahui apakah jarak mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Hutan Mangrove di Kabupaten Tuban.
4. Mengetahui apakah tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Hutan Mangrove di Kabupaten Tuban.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Hutan Mangrove di Kabupaten Tuban.
6. Mengetahui apakah fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Hutan Mangrove di Kabupaten Tuban.
7. Mengukur besar nilai ekonomi dilhat dari surplus konsumen yang diperoleh oleh objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban dilihat dari biaya perjalanan (*travel cost*).

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pihak pemerintah atau institusi pemerintah, bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan obyek wisata Pantai Hutan Mangrove untuk menetukan kebijakan pengelolaan onjek wisata.
2. Dari hasil empiris dapat ditetapkan untuk merencanakan prospek masa depan dalam upaya pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban.
3. Sebagai acuan bagi pihak swasta yang ingin berinvestasi dalam bidang pariwisata mangrove.
4. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan konsep yang serupa atau untuk penelitian lanjutan.